

Implementasi *SDGs* Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui BerLiMPah (Bersama Lima Menit Pungut Sampah)

Latifa Destami^{1*}, Meiliza Erfa Rahim¹, Nadia Kinanti Fazira¹, Nadiyah Sholihah¹, Nila Rizkiana¹

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

latifadestami12@gmail.com

Abstract

This article discusses the implementation of *SDGs* in community service research, especially education on the grouping of waste types in State Elementary School 38 Mataram as a first step to increase students' awareness of the importance of sorting types of waste. Based on observations made, it was found that there has been no concrete action on grouping organic and inorganic waste in State Elementary School 38 Mataram. Therefore, students of the mathematics education study program at Mataram University who are registered as participants in the teaching campus of batch 6 placement of State Elementary School 38 Mataram initiated the "BerLiMPah" program. The purpose of this program is to provide knowledge related to sorting types of organic and inorganic waste, improve students' caring attitudes towards the environment, form a character cleanliness is part of faith, and familiarize students to always throw garbage in its place. The implementation method of the "BerLiMPah" program uses educational methods through the stages of preparation, socialization, and daily application. The result of the "BerLiMPah" program is that students know and understand the importance of sorting waste according to its type, the growth of positive habits to always maintain the cleanliness of the environment, especially the school environment, and the school environment becomes cleaner and convenient for the implementation of teaching and learning activities. It is hoped that this research can be continued and carried out more optimally in every community environment, not just in elementary schools, seeing that the objectives of research through this program are very important, one of which is as an effort to implement Indonesia's *SDGs*.

Keywords: *SDGs* implementation; elementary school; waste

Abstrak

Artikel ini membahas tentang implementasi *SDGs* dalam penelitian pengabdian masyarakat, khususnya edukasi pengelompokkan jenis sampah di Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya pemilahan jenis sampah. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa belum adanya aksi nyata pengelompokkan sampah organik dan anorganik di Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram. Oleh karena itu, mahasiswa program studi pendidikan matematika universitas mataram yang terdaftar sebagai peserta kampus mengajar angkatan 6 penempatan Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram mencetuskan program "BerLiMPah". Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pengetahuan terkait pemilahan jenis sampah organik dan anorganik, meningkatkan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan, membentuk karakter kebersihan adalah sebagian dari iman, serta membiasakan peserta didik untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Metode pelaksanaan program "BerLiMPah" menggunakan metode edukasi melalui tahapan persiapan, sosialisasi, dan penerapan harian. Hasil dari program "BerLiMPah" adalah peserta didik mengetahui dan memahami pentingnya pemilahan sampah sesuai jenisnya, tumbuhnya kebiasaan positif untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan khususnya lingkungan sekolah, serta lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan nyaman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dan dilakukan dengan lebih maksimal di setiap lingkungan masyarakat bukan hanya di lingkungan sekolah dasar melihat tujuan dari penelitian melalui program ini sangatlah penting, salah satunya adalah sebagai upaya pelaksanaan pencapaian *SDGs* di Indonesia.

Kata Kunci: implementasi *SDGs*; sekolah dasar; sampah

1. PENDAHULUAN

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum” menjelaskan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Dari pengertian implementasi di atas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan komitmen bersama untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sekaligus tetap melestarikan lingkungan. Tujuan *SDGs* adalah penanganan perubahan iklim yaitu mengambil tindakan sesegera mungkin untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Di Indonesia, *SDGs* bisa juga dikatakan sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau TPB. Landasan Hukum terkait pelaksanaan TPB telah diatur pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 berkenaan dengan Pelaksanaan Pencapaian TPB. Dibentuk pula Peta Jalan yang berisikan permasalahan dan proyeksi dari indikator TPB oleh Kementerian PPN/Bappenas. Peta jalan ini yang nantinya dapat menjadi pedoman segala pemangku kepentingan untuk bersinergi mewujudkan target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Indonesia akan berfokus pada tujuan dan target yang paling relevan terhadap tantangan pembangunan di Indonesia. Isu dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan akan difokuskan pada sektor kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, infrastruktur (termasuk infrastruktur dasar seperti air dan sanitasi, telekomunikasi, dan energi hijau), layanan ekosistem dan biodiversitas, serta pembiayaan administrasi pemerintahan. Implementasi dari *SDGs* telah disiapkan secara lebih komprehensif, dengan melibatkan lebih banyak negara dan pemangku kepentingan. Berbagai pemangku kepentingan yang turut dilibatkan mulai dari pemerintah dan parlemen, filantropi dan pelaku usaha, pakar dan akademisi, serta organisasi kemasyarakatan dan media. *SDGs* juga secara inklusif menargetkan kelompok rentan sebagai upaya merangkul lebih banyak pihak.

Sekolah sebagai entitas pendidikan sudah seharusnya meneguhkan perannya untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* dengan upaya yang terstruktur, menggalakkan aksi-aksi nyata, menggalang kemitraan dengan berbagai pihak untuk ikut serta dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pembangunan. Dengan seperti ini maka sekolah tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan dan keterampilan saja kepada peserta didik, namun juga berperan aktif dalam mendorong peserta didik mengaplikasikan keilmuan mereka untuk membantu menyelesaikan permasalahan pembangunan. Sekolah dasar merupakan sekolah yang

mengajarkan pendidikan dasar untuk anak-anak berusia 7 sampai 12 tahun (dan dalam banyak kasus, sampai 11 tahun). Sekolah dasar adalah salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter siswa kedepannya. Pada level inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai moral dan karakter pada anak, salah satunya sikap peduli lingkungan. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa sekolah dasar merupakan pondasi dalam penanaman karakter siswa sejak dini.

Sampah merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, semakin banyak manusia yang ada di muka bumi ini, maka akan semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sejalan dengan itu, Nugraha (2009: 23) menyatakan bahwa sampah adalah barang/material sisa yang tidak diinginkan dari hasil akhir sebuah proses tertentu yang ada karena adanya aktivitas manusia. Setiap proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia sebagian besar menghasilkan sampah. Seperti, mengkonsumsi makanan atau minuman ringan kemasan, menggunakan produk rumah tangga, aktivitas jual-beli di pasar, aktivitas di sekolah, aktivitas di perkantoran, dan aktivitas di perindustrian.

Sampah diolah berdasarkan jenisnya. Secara umum sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis sampah ini dapat memiliki manfaat untuk kehidupan kita, namun juga terdapat dampaknya apabila pengelolaannya belum benar. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan (Taufiq & Maulana, 2015).

Salah satu karakter yang harus dimiliki setiap individu adalah sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Penanaman sikap peduli lingkungan selain dapat dilakukan di lingkungan keluarga, juga dapat dilakukan di lingkungan sekolah.

Pendidikan lingkungan hidup dan implementasi *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada anak usia sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan berkelanjutan. Implementasi *SDGs* pada anak usia sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai inovasi pdan program pendidikan yang mendukung pencapaian *SDGs*. Sekolah dasar negeri sebagai aktor pembangunan juga dapat berperan dalam mereduksi berbagai problematika yang ada dalam kerangka *SDGs*. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan *SDGs*

pada anak usia sekolah dasar adalah melalui kegiatan BerLiMPah (Bersama Lima Menit Pungut Sampah).

Limbah sampah merupakan masalah yang perlu diperhatikan dan dihindari untuk menjaga kesehatan lingkungan dan mengurangi dampak buruk pada lingkungan. Implementasi *SDGs* pada anak usia sekolah dasar melalui kegiatan BerLiMPah dapat membantu peserta didik memahami pentingnya mengurangi pemborosan sampah dan menjaga kesehatan lingkungan, sambil membantu mencapai target *SDGs* dalam pendidikan berkualitas. Kegiatan ini dapat dilakukan di lingkungan sekolah atau di sekitar tempat tinggal. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajarkan untuk memungut sampah selama lima menit setiap harinya dan membuangnya pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk memilah sampah dan mengenali jenis-jenis sampah yang dapat didaur ulang.

2. METODE PELAKSANAAN

Program “BerLiMPah” menggunakan metode edukasi tentang bagaimana pengelompokkan sampah organik dan anorganik. Langkah awal yang dilakukan adalah persiapan, seperti pembuatan bak sampah dan menentukan prosedur pengedukasian peserta didik terkait jenis sampah. Langkah berikutnya yaitu sosialisasi kepada peserta didik mengenai jenis-jenis sampah, pentingnya pengelompokkan sampah, serta contoh-contoh sampah organik dan anorganik. Langkah terakhir yaitu simulasi atau mempraktikkan pemilahan sampah organik dan anorganik di Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang dinamakan “BerLiMPah” dengan rangkaian kegiatan berupa pembuatan bak sampah, sosialisasi pengelompokkan sampah, dan penerapan harian merupakan program kerja baru di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram, dimana sasarannya adalah peserta didik, para guru, dan staf sekolah. Program “BerLiMPah” ini dimulai sejak tanggal 11 September 2023 sampai 30 November 2023. Kegiatan pertama adalah pembuatan bak sampah oleh tim program berbahan dasar bambu selama 2 minggu. Dokumentasi pembuatan bak sampah tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembuatan bak sampah

Pada minggu berikutnya, rangkaian kegiatan yang terlaksana adalah sosialisasi kepada seluruh peserta didik yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 November 2023 dalam pelaksanaannya sosialisasi dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi penyampaian materi terkait pentingnya pengelompokan jenis sampah dan menunjukkan contoh-contoh dari sampah organik dan anorganik secara fisik yang banyak ditemukan di sekolah. Pelaksanaan edukasi ini diikuti oleh peserta didik, guru dan staf Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram dengan penuh antusias yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dokumentasi penyampaian materi tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi

Sedangkan untuk sesi kedua adalah sesi diskusi dengan metode kuis. Peserta didik diberikan beberapa soal berbeda untuk masing-masing tingkatan sebagai kuis kemudian peserta didik yang dapat menjawab kuis dengan benar diberikan hadiah sederhana yang sudah disiapkan. Dokumentasi diskusi dengan metode kuis tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi dengan metode kuis

Rangkaian terakhir dari program kerja “BerLiMPah” adalah penerapan pengelompokan sampah sesuai jenisnya, tim pelaksana program mengarahkan serta memberikan contoh secara langsung untuk peserta didik agar memungut sampah dan membuangnya pada tempatnya sesuai jenisnya, tidak lupa peserta didik diarahkan untuk selalu mencuci tangan sebelum masuk kelas masing-masing guna menumbuhkan serta menanamkan karakter kebersihan itu penting dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berlangsung secara rutin dilima menit terakhir jam istirahat pertama setiap harinya. Dokumentasi peserta didik membuang sampah sesuai jenisnya tertera pada Gambar 4.



Gambar 4. Peserta didik membuang sampah sesuai jenisnya

Program kerja “BerLiMPah” dapat terlaksana dengan baik dikarenakan adanya dukungan dari semua pihak yang terlibat termasuk kepala sekolah, guru, kerja sama dan koordinasi tim pelaksana program, serta antusias yang tinggi dari sebagian peserta didik. Dibalik itu semua ada beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti kegiatan dan adanya beberapa kegiatan sekolah yang bertepatan dengan jadwal pelaksanaan “BerLiMPah” seperti pelaksanaan AKM atau rapat guru yang mengakibatkan program kerja tidak terlaksana sekali/dua kali dalam sebulan. Pada edukasi ini, kami menginformasikan peserta didik, guru dan staf bahwa sampah itu sangat berbahaya bila disatukan antara sampah organik dan anorganik karena sampah memiliki dampak yang positif dan negatif (Yahya & Wibiyanto, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, serta tanggapan atau respon pihak yang terlibat dalam penelitian didapatkan data perubahan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran peserta didik, guru dan staf sebelum dan setelah edukasi yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Data perubahan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran peserta didik, guru dan staf sebelum dan setelah edukasi

Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
Tingkat pengetahuan, pemahaman dan kesadaran peserta didik, guru dan staf tentang pengelompokan jenis sampah organik dan anorganik di Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram masih minim.	Dengan diadakannya edukasi, peserta didik, guru dan staf menjadi lebih paham dan sadar bahwa pengelompokan jenis sampah organik dan anorganik sangat memiliki banyak manfaat jika diolah dengan baik dan benar.

4. SIMPULAN

Program kerja “BerLiMPah” di Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) dengan kegiatan pembuatan bak sampah oleh tim pelaksana program dapat memudahkan peserta didik dalam mengelompokkan sampah organik dan anorganik; (2) metode edukasi berupa tahap persiapan, sosialisasi dan penerapan merupakan metode yang tepat digunakan dalam penanaman karakter peserta didik terutama untuk menerapkan pengetahuan dalam mengelompokkan sampah organik dan anorganik; (3) peserta didik lebih termotivasi setelah mengetahui manfaat nyata dari kegiatan tersebut untuk lingkungan sekitar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana program ini mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini:

1. Pihak sekolah, yang telah memberikan izin sekaligus wadah untuk tim pelaksana sehingga program ini dapat terealisasi.
2. Pihak Kampus Mengajar, yang telah memberikan kesempatan sebagai peserta kampus mengajar angkatan 6 sehingga tim pelaksana dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan selama 4 bulan dan dapat menjalankan program ini dengan baik.

6. REKOMENDASI

Program kerja “BerLiMPah” merupakan salah satu program kerja yang perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut. Berikut beberapa hal yang menjadi hambatan dan solusi yang bisa disarankan serta kegiatan yang diharapkan guna terlaksananya kegiatan “BerLiMPah” yang lebih baik;

1. Terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang antusias saat kegiatan penerapan pemilahan sampah sesuai jenisnya, sehingga disarankan untuk lebih aktif dalam mengajak dan mengarahkan seluruh pihak agar terlibat dalam setiap kegiatan.
2. Pelaksanaan “BerLiMPah” hanya dilaksanakan sekali dalam satu hari yaitu 5 menit sebelum berakhirnya jam istirahat pertama, sehingga disarankan untuk kedepannya pelaksanaan program ini dilakukan minimal dua kali yaitu pada jam istirahat pertama dan kedua guna mencapai tujuan program yang lebih baik.

3. Kegiatan “BerLiMPah” dilaksanakan di sekolah dan diharapkan program ini tidak hanya dilakukan di sekolah akan tetapi dapat dilaksanakan juga dalam kegiatan kemasyarakatan.

7. REFERENSI

- Adawiyah, A. S. R., & Dewinggih, T. (2021). Pendidikan Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Tempat Sampah Serta Metode Simulasi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Vol. 1(38), pp. 12-23). Bandung, Indonesia.
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial*.
- Kartini, K., Andari, K. D. W., Agustina, D. A. & Bua, A. T. (2023). Kegiatan Sosialisasi Lingkungan Hidup di Sekolah SDN 047 Tarakan. *Abdima Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Krisnani, H., dkk. (2017). Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. *Jurnal Penelitian & PMM*.
- Lando, A. T., Arifin, A. N., dkk. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiarn – Makassar. *Jurnal Tepat*.
- Malina, A. C., Suhasman, dkk. (2017). Kajian Lingkungan Tempat Pemilihan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*.
- Manek, Danel, W., I Putu A. P., dkk. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pemilahan Sampah Organik dan Non-organik di Desa Mengwi, Badung. *Prosding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Nindya, S., Cantrika, D., dkk. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Novaldi, M. F. S., dkk. (2022). Implementasi Kebijakan Pengolaan Sampah di Desa Margariri Kec. Bojonegara, Kab. Serang. *Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik*.
- Purnami, W., (2020). Pengelolaan Sampah di Lingkunagn Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*.
- Purnomo, Tri A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik di SDN Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*.
- Rasidi, A. I., Pasaribu, Yolanda A., dkk. (2022). Klasifikasi Sampah Organik dan Non-Organik Menggunakan Convolutional Neural Network. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*.

- Shofiyah, A., & Sugito. (2022). PAUD sebagai Penanaman Karakter Peduli Lingkungan untuk Mencapai Target *Sustainable Development Goals (SDGs)*: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*.
- Yuningsih, Y., & Anwar, S. A. (2023). Sosialisasi Lingkungan pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Mengenai Sampah Organik dan Anorganik. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*.
- Zuraidah., Rosyidah, L. N., dkk. (2022). Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Anorganik di MI Al Munir Desa Gadungan, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. *Jurnal BUDIMAS*.